

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Attachment pada manusia pertama kali terbentuk dari hubungan antara orang tua dengan anak. Orang tua merupakan makhluk sosial pertama yang berinteraksi dengan bayinya. Orang tua yang dimaksudkan adalah ibu dari anak. Seiring berjalannya waktu, bayi juga mengadakan kontak sosial dengan makhluk sosial lainnya seperti ayah, saudara ataupun figur penting lainnya seperti nenek. Banyak ahli psikologi yang juga menekankan pentingnya hubungan awal antara orang tua dengan anak, salah satunya adalah Erickson (1968) tahun pertama kehidupan adalah kerangka waktu kunci bagi perkembangan kelekatan. Erickson menyebutkan bahwa tahun pertama kehidupan merupakan tahap munculnya kepercayaan dan ketidakpercayaan. Suatu rasa percaya memerlukan perasaan anak akan adanya kenyamanan fisik dan adanya minimalisasi dari rasa khawatir dan pemahaman anak dimasa depan.

Teori *attachment* yang diformulasikan oleh John Bowlby adalah teori yang paling berpengaruh pada zaman sekarang ini dalam membahas hubungan antara orang tua dengan anak maupun hubungan dekat lainnya. Menurut Monks, Knoers & Haditono (2006, hlm. 110) kelekatan adalah mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang yang tertentu saja. Orang yang pertama yang dipilih anak dalam kelekatan adalah ibu (pengasuh), ayah atau saudara-saudara dekatnya. Sementara itu, kelekatan atau *attachment*, menurut Ainsworth, dkk (1978, hlm. 9), merupakan ikatan afeksional yang ditujukan pada figur lekat dan ikatan ini berlangsung lama serta terus-menerus. *Attachment* sangat penting bagi anak usia dini. Mengapa sangat penting, menurut Klaus & Kennel, (1982) *attachment* sangat penting bagi anak

usia dini karena *attachment* membuat anak menjadi tenang, selain itu juga merupakan suatu kebutuhan. Selain itu menurut Dariyo (2007) manfaat dari kelekatan bagi anak yaitu untuk memperoleh rasa aman, perlindungan, dan kenyamanan dari ibunya. Demikian pula dengan pemaparan Thompson & Goodvin (dalam Santrock, 2007), yang mana menurut mereka kelekatan sangat penting bagi perkembangan, khususnya kelekatan yang aman, sebab kelekatan yang aman mencerminkan hubungan positif antara bayi dan orang tua, dan merupakan pondasi yang mendukung perkembangan sosioemosional yang sehat di tahun-tahun mendatang.

Kelekatan idealnya diberikan oleh kedua orang tua, akan tetapi bila dilihat atau diamati dari status pernikahan orang tua kelekatan tersebut akan terlihat perbedaannya. Sears (2009) menyatakan bahwa menghabiskan waktu bersama dengan anak merupakan prasyarat dalam kelekatan. Namun pada kenyataannya saat ini, tidak hanya laki-laki atau seorang ayah yang bekerja untuk mencari nafkah, peluang kerja untuk wanita pun semakin banyak. Didukung lagi kebutuhan ekonomi yang makin meningkat, menjadi alasan sebagian besar wanita memilih untuk turut bekerja, sehingga konsekuensi dari ibu yang bekerja adalah adanya perubahan kehidupan keluarga. Fenomena seperti ini membuat munculnya kecenderungan orangtua, khususnya ibu, melepas tanggung jawab pengasuhan. Hal ini menurut Irwanto (Yani dkk, 2011) tentu mengurangi besarnya peran ibu terhadap perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas perkembangan anak.

Berdasarkan data hasil penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama (Kemenag) mengejutkan banyak pihak. Bahwa angka perceraian di Indonesia selama tahun 2010-2014 naik 100.000 kasus dibandingkan lima tahun sebelumnya. Dan hal tersebut masih terjadi di tahun 2017 dan akan terus

berlanjut selama sepuluh tahun ke depan. Buktinya adalah semakin umumnya penampakan orangtua tunggal di masyarakat. Terdapat salah satu faktor yang mendorong peningkatan angka perceraian ini adalah pemberdayaan wanita. Hal ini terlihat pada data Puslitbang yang menyebutkan bahwa 70 persen perceraian digugat oleh istri (dalam Tribunnews 2017).

Perkawinan atau pernikahan dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 adalah sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal yang didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Undang-undang pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 status pernikahan terbagi dalam 3 bagian, yaitu: belum menikah, menikah, duda/janda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *belum menikah* artinya mereka yang belum memiliki ikatan (akad) yang sah dimata hukum dan agama. *Menikah* artinya ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Sedangkan arti *duda/janda* adalah laki-laki yang tidak beristrikan lagi karena bercerai atau ditinggal kematian, dan sebaliknya janda adalah wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai ataupun ditinggal kematian oleh suami. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa salah satu faktor adanya status pernikahan orang tua tunggal (janda/single) karena terjadi perceraian atau perpisahan. Selain itu, status pernikahan orang tua tunggal disebabkan karena ditinggal kematian oleh pasangannya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui *attachment* (kelekatan) antara anak dengan orang tua apabila dilihat dari status pernikahan, sehingga peneliti mengangkat judul “hubungan antara pola *attachment* pada anak TK dengan status pernikahan orang tua”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Seperti apa status pernikahan orang tua di TK Dewi Sartika?
2. Seperti apa pola kelekatan anak dengan orang tua di TK Dewi Sartika?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola kelekatan anak dengan status pernikahan orang tua di TK Dewi Sartika?
4. Apakah terdapat perbedaan antara anak dengan status pernikahan orang tua utuh (menikah) dan orang tua *single parent* di TK Dewi Sartika?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui status pernikahan dari orang tua di TK Dewi Sartika.
2. Untuk mengetahui pola *attachment* anak dengan orang tua di TK Dewi Sartika.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola *attachment* anak dengan status pernikahan orang tua di TK Dewi Sartika.
4. Untuk mengetahui perbedaan antara anak dengan status pernikahan orang tua utuh (menikah) dan orang tua *single parent* di TK Dewi Sartika.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan suatu penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang signifikan sebagai pengetahuan dan referensi yang dapat dijadikan bahan kajian, khususnya bagi para orang tua dalam mendidik anaknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi pendidik mengenai pola *attachment* pada anak TK ditinjau dari status pernikahan orang tua.
- b. Hasil penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi orang tua dalam mendidik dan menerapkan kelekatan dengan anak.
- c. Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu, memberikan pengalaman dan terdapat sumber atau informasi mengenai kelekatan anak pada anak TK ditinjau dari status pernikahan orang tua.
- d. Dapat dijadikan bahan kajian lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang dan lebih mendalam.

E. Struktur Organisasi

Agar mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini meliputi dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai pola kelekatan, yang terdiri dari pola dasar *attachment*, aspek-aspek *attachment*, figur *attachment* bagi anak. Serta status pernikahan menurut undang-undang

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembang instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan dirumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan peneliti selama berada di tempat penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan penelitian dan sumber sebagai tolak ukur pemikiran sebagai referensi penelitian lebih lanjut.

